

Analisis Habitiasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Di Smp Ma'arif Kalibawang Wonosobo Tahun 2023/2024

Erniatun Fuadah, Sri Haryanto, Muhtar Sofwan Hidayat
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ)
JAWA TENGAH DI WONOSOBO

erniatunfuadah@gmail.com, sriharyanto@unsiq.ac.id, muhtarsh@unsiq.ac.id

Alamat: MWF7+84C, Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351

Korespondensi Email : erniatunfuadah@gmail.com

Abstract

Habituation is a process in which the response to a particular stimulus decreases with repeated exposure to that stimulus. In the context of psychology, habituation often refers to a decrease in response to a harmless or unimportant stimulus after repeated exposure, which can result in changes in an individual's behavior. This process is a form of non-associative learning in which individuals become accustomed to the same stimuli and their response to these stimuli decreases over time. The congregational midday prayer is the performance of midday prayers together by a group of individuals which is performed in a place of worship, such as a mosque, prayer room, or a designated area at a school or other place. In congregational prayer, an imam leads the prayer, while the congregation or people present follow the imam in carrying out the prayer movements and reciting verses from the Koran and prescribed prayers.

This research aims to find out how the habituation or habituation of midday prayers in congregation is carried out and what the impact of habituation is to midday prayers in congregation, as well as what are the inhibiting and connecting factors for the habituation of midday prayers in congregation at Ma'arif Kalibawang Middle School, Wonosobo. This research uses a type of qualitative research using a descriptive approach. Qualitative research is research that uses observation, interviews, content analysis and data collection methods. The location of this research is Ma'arif Kalibawang Middle School, Wonosobo. After the data is collected, it is then analyzed using data analysis, namely, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this research show the activities of getting used to midday prayers in congregation at Ma'arif Kalibawang Middle School, Wonosobo. First, the activity of getting used to midday prayers in congregation at Ma'arif Kalibawang Middle School, Wonosobo has gone well. Second, the impacts obtained include students being able to increase awareness of praying, students instilling discipline, and students being able to increase their devotion to prayer. Third, the inhibiting and supporting factors in the implementation of congregational midday prayers include: 1) Inhibiting factors include students' lack of awareness in worship and inadequate facilities. 2) Supporting factors include student awareness and motivation from teachers, complete facilities and infrastructure, and parents and the community around the school who support and motivate the activities of carrying out midday prayers in congregation.

Key words: Habituation, Congregational Midday Prayer

Abstrak

Habitiasi adalah proses di mana respons terhadap stimulus tertentu berkurang seiring berulangnya paparan terhadap stimulus tersebut. Dalam konteks psikologi, habitiasi sering kali mengacu pada penurunan respons terhadap stimulus yang tidak berbahaya atau tidak penting setelah paparan berulang, yang bisa berdampak pada perubahan perilaku individu. Proses ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran non-asosiatif di mana individu menjadi terbiasa dengan stimulus yang sama dan responsnya terhadap stimulus tersebut menurun seiring waktu. Shalat dzuhur berjama'ah adalah pelaksanaan shalat dzuhur secara bersama-sama oleh sekelompok individu yang dilakukan di sebuah tempat ibadah, seperti masjid, musholla, atau area yang ditentukan di sekolah atau tempat lainnya. Dalam shalat berjama'ah, seorang imam memimpin shalat, sedangkan jamaah atau orang yang hadir mengikuti imam dalam pelaksanaan gerakan-gerakan shalat serta membaca ayat-ayat Al-Quran dan doa-doa yang ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan habituasi atau pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah serta bagaimana dampak dari habituasi shalat dzuhur berjama'ah, serta bagaimana faktor penghambat dan penghambat habituasi shalat dzuhur berjama'ah di SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpul data. Lokasi penelitian ini adalah SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo. Setelah data terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo. *Pertama*, kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo sudah berjalan dengan baik. *Kedua*, dampak yang didapatkan yaitu diantaranya siswa bisa menumbuhkan kesadaran untuk beribadah shalat, siswa menanamkan kedisiplinan, dan siswa bisa menumbuhkan ketaatan beribadah shalat. *Ketiga*, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan habituasi shalat dzuhur berjama'ah diantaranya: 1) Faktor penghambat diantaranya kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah dan fasilitas yang kurang memadai. 2) Faktor pendukung diantaranya kesadaran siswa dan motivasi dari guru, sarana dan prasarana yang lengkap, dan orang tua serta masyarakat sekitar sekolah yang mendukung dan memotivasi dalam kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah.

Kata Kunci : Habituasi, Shalat Dzuhur Berjama'ah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dipilih secara sadar untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan, jasmani, dan moral agar lambat laun mengantarkan anak pada tujuan yang tinggi.¹ Pendidikan merupakan upaya orang dewasa dalam berkomunikasi dan berkomunikasi dengan anak untuk membimbingnya menuju kedewasaan lahir dan batin. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai dari orang dewasa yaitu guru dan orang tua kepada anak agar matang dalam berpikir dan berperilaku. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan kehidupan.²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan terpenting terkait dengan proses peningkatan kualitas negara. Melalui pendidikan sekolah, siswa diharapkan masa depannya, karena siswa merupakan generasi penerus bangsa menggantikan orang dewasa. Dalam ajaran agama Islam semakin ditekankan pada bagaimana berperilaku yang baik dan benar,

¹ Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur, 2022), hal. 15

² Sukarman Purba, dkk, *Landasan Pedagogik: Teori dan Kajian*, (Samosir: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 129

tidak hanya secara teori, namun juga dalam kehidupan praktis. Dengan bantuan pendidikan agama Islam, siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual untuk memperdalam keimanan kepada Yang Maha Kuasa dan berbuat baik kepada sesama manusia.

Pendidikan Islam merupakan usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah secara bertahap. Proses yang dilakukan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Allah SWT. yang mengabdikan diri kepada-Nya.³

Shalat merupakan pilar bagi seluruh agama. Shalat juga termasuk ibadah yang terdahulu karena merupakan konsekuensi dari keimanan. Setiap agama samawi tidak terlepas dari syariat shalat. Anjuran shalat dan dorongan untuk mengerjakannya telah diserukan oleh segenap nabi dan rasul. Karena shalat sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Tidak ada satupun ibadah selain shalat yang terbukti ampuh membenahi diri, meluruskan serta melatih mengerjakan amalan-amalan yang utama dan berakhlak mulia.

Salah satu syiar Islam ialah dengan mengerjakan shalat berjama'ah dimasjid-masjid. Kaum muslimin telah bersepakat bahwa menunaikan shalat lima waktu dimasjid adalah ketaatan yang paling ditekankan dan bentuk pendekatan diri yang paling besar, bahkan merupakan syiar Islam yang paling besar dan nyata. Shalat jama'ah termasuk sunnah muakkad (sunnah yang sangat ditekankan) shalat berjama'ah merupakan syi'ar Islam yang sangat besar dan pendekatan keagamaan yang sangat utama. Sampai-sampai Nabi SAW melebihkan derajatnya dua puluh tujuh kali lipat daripada shalat sendirian.

Saat ini hampir disemua sekolah mempunyai kegiatan shalat berjama'ah bersama di musholla sekolah. Seperti halnya di SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo telah menerapkan pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah. Hal tersebut sangatlah penting dilakukan karena salah satu upaya memakmurkan masjid yang akan mendapatkan pahala dari Allah.

Namun melihat kenyataan saat ini, banyak siswa di SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo yang terpengaruh oleh modernisasi sehingga mereka kurang kesadaran akan keutamaan melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik dan benar, hal ini penulis mengetahui ketika shalat berjama'ah banyak siswa yang masih bersenda gurau dan main, bahkan ada yang saling mendorong sehingga kekhidmatan shalat berjama'ah pudar.

³ Khairon Rasyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet.1. hal. 135.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, observasi, pemikiran masyarakat. Penelitian kualitatif menuntut penelitiannya untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh, menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari subjek dalam latar situasi yang alamiah dan menyajikannya dalam sebuah laporan.⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk memperoleh informasi valid yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan informasi sehingga dapat memecahkan masalah yang relevan berdasarkan data alami dan diperdalam. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan.⁵

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif juga bisa diartikan sebagai suatu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penegasan terhadap suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan suatu subyek penelitian pada saat ini.⁶

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Habituasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Di Smp Ma'arif Kalibawang Wonosobo

Ahmad Nawawi Sadili mengartikan shalat berjamaah adalah sekelompok orang yang shalat berjamaah, yang satu orang bertindak sebagai imam dan yang lain sebagai makmum. Minimal ada dua peserta. Sholat berjamaah menurut Said Ali bin Wafh al-Qahthani adalah salat yang dipimpin oleh dua orang atau lebih secara bersamaan dengan hadirnya jamaah dan imam.

Sholat Dzuhur adalah salat yang bermula dari masa persidangan Nabi Ibrahim. Raja Namrudz dari Babilonia melemparkannya ke dalam api sebagai hukuman di kota Ur

⁴ Feny Rita Flantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 2.

⁵ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2021), hal. 8.

⁶ Hamid Darrnadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2011), hal. 7.

di Babilonia. Nabi Ibrahim diberi petunjuk untuk melaksanakan shalat dzuhur empat rakaat pada waktu itu setelah mendapat wahyu gaib. Nabi Ibrahim lantas melakukan shalat, dan api padam seketika. Maknanya, dengan shalat dzuhur maka segala nafsu yang membawa manusia ke “api” kebinasaan diri diluluhkan dan terkendalikan. Sedangkan waktu shalat dzuhur dimulai pada saat matahari tergelincir dan pertengahan langit, dan pada saat bayangan sesuatu (seperti lidi ditegakkan) sama panjangnya, kecuali bayangan yang menghadap ke timur.

Jadi, shalat dhuhur berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang, dengan seorang berdiri di depan sebagai imam dan yang lain berdiri di belakang sebagai makmum. Minimal adalah dua orang yang dilaksanakan saat matahari tergelincir dan pertengahan langit, dan ketika bayangan sesuatu (seperti lidi ditegakkan) sama panjang dengan bayangan yang direbahkan ke timur.

Sebagaimana yang sudah diterapkan oleh lembaga pendidikan di SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo lebih mengutamakan nilai sepiritual yang tinggi terkait dengan ibadah. Seperti halnya di SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo sudah menerapkan shalat dzuhur berjama'ah sejak dulu dimana SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo didirikan. Sebelum dibangunnya musholla sekolah pelaksanaan shalat berjama'ah dilaksanakan di musholla terdekat. Semenjak tahun 2000 musholla di sekolah sudah bisa digunakan untuk shalat berjama'ah maka seluruh peserta didik, guru-guru dan staf melaksanakan shalat berjama'ah di musholla SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo.

Tujuan diterapkan shalat dzuhur berjama'ah ini untuk melatih peserta didik dan mendisiplinkan diri dalam ibadah. Supaya tertanam dalam diri siswa akan pentingnya shalat tepat waktu. Penerapan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo merupakan salah satu upaya sekolah untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, sangat bermanfaat bagi sekolah untuk memberi perhatian khusus pada pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah. Ini karena manfaat dan nilai-nilai yang diperoleh dari shalat berjama'ah.

Peran guru dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah juga sangat penting salah satunya untuk mengkoordinasi siswa agar segera persiapan shalat dzuhur berjama'ah. Guru di SMP Ma'arif Kalibawang Wonosobo memiliki jadwal guru pendamping untuk program shalat dzuhur berjama'ah yang tugasnya memeriksa atau

mengecek siswa yang ada di kelas kelas untuk segera mempersiapkan shalat dzuhur berjama'ah.

Untuk membimbing dan memotivasi siswa pukah sekolah seperti guru dan staf melakukan sosialisasi dengan cara memberi tahu kepada siswa waktu shalat dengan menggunakan toa di sekolah. Dan pada saat waktu pelajaran sebelum bel istirahat kedua guru yang ada dikelas memberi motivasi kepada siswa untuk selau disiplin dalam menjalankan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah maupun di luar sekolah.

Smp ma'arif kalibawang adalah salah satu institusi pendidikan yang berlokasi di desa karangsambung, kecamatan kalibawang, kabupaten wonosobo. Berdiri sejak bulan juli 1989, sekolah ini menekankan pendidikan berbasis islam dengan menyelenggarakan berbagai mata pelajaran dan kegiatan keagamaan.

Beberapa kegiatan keagamaan yang telah dilakukan sejak lama meliputi tadarus asmaul husna, tadarus al-qur'an, shalat dhuha, dan shalat dzuhur berjama'ah. Lingkungan pendidikan ini terlibat secara langsung dengan masyarakat, yang mengharuskan perilaku, adab, dan akhlak yang baik sebagai contoh yang diperlukan.

Dari paparan diatas penulis menganalisa tentang kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di smp ma'arif kalibawang wonosobo. Pengadaan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah selain untuk menjalankan kewajiban sebagai umat muslim juga bertujuan untuk membentuk generasi muda yang beriman, taqwa, disiplin, taat, berakhlak, dan tanggung jawab. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang selaras dengan visi misi sekolah. Perencanaan dibutuhkan dalam setiap aktivitas dengan tujuan agar aktivitas tersebut dapat dijalankan sesuai harapan dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

Kegiatan shalat berjama'ah merupakan kegiatan wajib diikuti semua siswa, guru, ketenaga kerja dan anggota lainnya kecuali untuk siswa dan guru perempuan yang sedang berhalangan.

2. Dampak Dari Habitiasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Di Smp Ma'arif Kalibawang Wonosobo

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah memiliki banyak dampak positif salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah. Dengan melakukan shalat

berjama'ah secara teratur di sekolah, diharapkan siswa akan terbiasa dan terlatih untuk melanjutkan praktik tersebut di luar lingkungan sekolah.

Kegiatan habituasi shalat dzuhur berjama'ah juga bertujuan untuk membina aspek spiritual siswa. Melalui shalat, siswa diajak untuk memperkuat hubungan mereka dengan allah swt dan meningkatkan kesadaran akan kewajiban agama.

Melalui kegiatan ini, sekolah ingin menguatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, seperti ketaatan, kesabaran, dan kedisiplinan. Shalat dzuhur berjama'ah menjadi sarana untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi siswa yang memiliki peran sebagai pengurus atau pembina dalam kegiatan habituasi shalat dzuhur berjama'ah, tujuannya juga dapat menjadi pengembangan kualitas kepemimpinan mereka. Mereka diajak untuk menjadi teladan dalam memimpin dan mengorganisir kegiatan keagamaan di sekolah.

Dari paparan data diatas penulis mengetahui bahwa siswa di smp ma'arif kalibawang wonosobo sudah banyak siswa yang memiliki tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya shalat dzuhur berjama'ah. Selain itu, banyak juga siswa yang memiliki tingkat kedisiplinannya tinggi untuk menjalankan shalat dzuhur tepat waktu.

Hal tersebut diharapkan untuk siswa yang masih memiliki tingkat kesadaran dan kedisiplinan yang rendah bisa meniru dan meningkatkan kesadaran dan kedisiplinannya agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik, bertaqwa, berakhlak, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan habituasi shalat dzuhur berjama'ah di sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa yang beriman, disiplin, dan bertanggung jawab serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka.

3. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Habituasi Shalat Dzuhur Berjama'ah Di Smp Ma'arif Kalibawang Wonosobo

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di smp ma'arif kalibawang wonosobo tidak terlepas dari adanya suatu faktor yang menghambat kegiatan tersebut. Beberapa faktor penghambat yang sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah yaitu:

- 1) Masih ada beberapa siswa memiliki kesadaran beribadah yang rendah

Beberapa siswa yang memiliki rasa malas menjalankan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah karena tingkat kesadarannya rendah. Hal tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah, karena akan mengganggu siswa lain yang akan menjalankan shalat dzuhur berjama'ah.

Untuk menanggulangi terjadinya kendala lain maka para guru mencari solusi. Dan semua guru akan membahas hal ini di pertemuan evaluasi disetiap seminggu sekali. bahwa setiap hambatan dalam shalat dzuhur berjama'ah pasti akan di diskusikan setiap evaluasi untuk mencari solusinya. Dsn solusi tersebut akan diterapkan kepada semua siswa, staf, dan semua guru.

2) Kendala dibid air yang rendah

Rendahnya ketersediaan air sebagai faktor penghambat utama dalam melaksanakan wudhu, sebuah ritual pembersihan yang wajib dilakukan oleh umat islam sebelum melaksanakan shalat.

Mengatasi kurangnya fasilitas wudhu yang memadai memerlukan perhatian dan upaya dari pihak sekolah. Peningkatan atau perbaikan fasilitas wudhu yang ada serta penambahan fasilitas wudhu tambahan dapat membantu meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas wudhu di sekolah, sehingga mendukung pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dengan lebih lancar.

Dari faktor penghambat diatas pastinya ada juga faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung shalat dzuhur berjama'ah di smp ma'arif kalibawang wonosobo sebagai berikut:

1) Kesadaran beribadah siswa dan konsistensi guru memotivasi siswa untuk beribadah

Sekolah yang memiliki lingkungan yang mempromosikan kesadaran agama dan kepentingan ibadah akan mendorong siswa dan staf untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Smp ma'arif kalibawang wonosobo merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Dimana kegiatan keagamaan di utamakan untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bisa membuat siswa lebih sadar akan pentingnya kewajiban shalat fardhu. Kebanyakan siswa sudah merasakan dampak positif dari pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. bahwa beberapa ssiwa sudah mendapatkan

manfaat dari adanya kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Dan dari situ akan menumbuhkan rasa kebersamaan para siswa agar semua siswa yang sudah merasakan manfaat dari kegiatan tersebut akan memotivasi siswa yang belum sepenuhnya merasakan manfaat dari pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

2) Dukungan sarana dan prasarana

Sarana prasarana seperti ruang shalat yang nyaman dan cukup besar memberikan lingkungan yang mendukung untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi ketika mereka memiliki ruang khusus yang sesuai untuk melaksanakan ibadah.

Ketersediaan perlengkapan shalat seperti sajadah, al-quran, dan mukena (bagi siswi) di ruang shalat memudahkan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah tanpa kendala. Dengan tersedianya perlengkapan tersebut, siswa tidak perlu khawatir tentang kesiapan alat-alat shalat saat hendak melaksanakan ibadah.

Selain ruang shalat, fasilitas pendukung seperti wudhu yang bersih dan aman juga menjadi faktor penting. Siswa akan merasa lebih nyaman dan siap secara fisik untuk melaksanakan shalat berjama'ah ketika mereka memiliki akses mudah ke fasilitas wudhu yang baik.

Dan di smp ma'arif kalibawang fasilitas pendukung seperti tempat wudhu sudah lumayan bersih. Namun dari hasil penelitian tempat wudhu yang dimiliki kurang memadai untuk berwudhu. Karena akan memerlukan waktu banyak untuk mengantre. Namun tempat wudhu perempuan dan laki-laki sudah terpisah. Hal tersebut sudah menjadi kenyamanan bagi siswa-siswi smp ma'arif kalibawang wonosobo.

Adanya sarana prasarana untuk kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di smp ma'arif kalibawang wonosobo menunjukkan komitmen dan dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan keagamaan siswa. Ini memberikan sinyal positif kepada siswa bahwa sekolah menghargai dan mendukung praktik keagamaan mereka.

3) Dukungan lingkungan

Dukungan yang dimaksud yaitu dukungan dari lingkungan, teman sebaya, pihak sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Semua dukungan untuk kegiatan

shalat berjama'ah di sekolah merupakan salah satu cara usaha keberhasilan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di smp ma'arif kalibawang wonosobo.

Dukungan dari lingkungan yaitu dari dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Dukungan ini sangat mempengaruhi siswa untuk menjalankan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Contohnya dukungan dari orang tua yang sangat penting untuk memotivasi anak-anaknya untuk selalu menjalankan shalat dzuhur berjama'ah.

Teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial yang signifikan dalam membantu siswa untuk tetap konsisten dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Dengan adanya teman-teman yang juga berpartisipasi, siswa merasa termotivasi dan didorong untuk ikut serta demi memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan.

Melakukan shalat berjama'ah bersama teman-teman sekelas menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa. Mereka merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam melaksanakan ibadah tersebut dan merasakan kehangatan dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Ketika banyak teman sebaya yang aktif berpartisipasi dalam shalat dzuhur berjama'ah, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Teman-teman sebaya yang berperan sebagai role model dapat mempengaruhi siswa secara positif untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Dengan bersama-sama melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, siswa dan teman-teman sebayanya secara tidak langsung menunjukkan komitmen bersama terhadap praktik keagamaan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana norma-norma keagamaan diperkuat dan dihargai oleh semua anggota komunitas sekolah.

Pihak sekolah merupakan dukungan yang harus diterapkan di sekolah untuk menjadi contoh teladan bagi siswa agar selalu patuh untuk menjalankan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Guru dan staf memiliki peran yang sangat penting untuk membantu siswa dalam konsisten mengikuti habituasi atau pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

Pihak sekolah melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kegiatan shalat dzuhur berjama'ah untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan tata tertib dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah. Dengan adanya pengawasan ini, siswa merasa didukung dan terbimbing dengan baik dalam melaksanakan ibadah.

D. KESIMPULAN

- 1) Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah sudah berjalan dengan baik dan siswa mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dengan tertib. Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu dengan jadwal yang sudah ditetapkan dari sekolah. Kegiatan habituasi atau pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di smp ma'arif kalibawang meningkatkan siswa untuk menjalankan ibadah shalat. Menjadikan siswa yang berkarakter baik, bertaqwa, berakhlak, disiplin, taat, dan tanggung jawab. Siswa juga meningkatkan kualitas ibadah mereka dengan memperdalam pemahaman tentang pentingnya shalat berjama'ah dan melatih konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 2) Dampak habituasi shalat dzuhur berjama'ah di smp ma'arif kalibawang wonosobo hanya dampak positif tidak ada dampak negatif dari habituasi shalat dzuhur berjama'ah. Beberapa dampak positif diantaranya: 1) siswa bisa menanamkan kesadaran dalam beribadah terutama shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. 2) siswa menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat. 3) siswa bisa menanamkan ketaatan kepada allah swt dalam membiasakan diri untuk selalu mengingka allah swt.
- 3) Beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembiasaan atau habituasi shalat dzuhur berjama'ah di smp ma'arif kalibawang wonosobo diantaranya: 1) faktor penghambat diantaranya kurangnya kesadaran yang dimiliki siswa, dan kurangnya fasilitas yang mendukung. 2) faktor pendukung diantaranya kesadaran siswa dan motivasi guru, dukungan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, dan orang tua serta masyarakat sekitar sekolah yang selalu mendukung dan memotivasi untuk selalu disiplin dalam menjalankan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah

E. DAFTAR PUSTAKA

Rustam efendy rasyid, dkk, buku ajar pengantar pendidikan, (tasikmalaya: perkumpulan rumah cemerlang indonesia indonesia anggota ikapi jawa timur, 2022).

Sukarman purba, dkk, landasan pedagogik: teori dan kajian, (samosir: yayasan kita menulis, 2021).

khairon rasyadi, pendidikan profetik, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2004), cet.1. Hal.

Feny rita flantika, dkk, metodologi penelitian kualitatif, (padang: pt. Global eksekutif teknologi, 2022).

Anan sutisna, metode penelitian kualitatif bidang pendidikan, (jakarta: unj press, 2021).

Hamid darnadi, metode penelitian pendidikan, (bandung: cv. Alfabeta,2011).